

SKRIPSI

HUBUNGAN PANJANG BOBOT DAN FAKTOR KONDISI IKAN KURISI (*Nemipterus japonicus* Bloch, 1791) DIDARATKAN DI PANGKALAN PENDARATAN IKAN MACCINI BAJI' KECAMATAN LABAKKANG, KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN

Disusun dan diajukan oleh

BULQIS FATIMAH CAHAYANI

L211 16 505



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN SUMBER DAYA PERAIRAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2020**

**HUBUNGAN PANJANG BOBOT DAN FAKTOR KONDISI
IKAN KURISI (*Nemipterus japonicus* Bloch, 1791) DIDARATKAN
DI PANGKALAN PENDARATAN IKAN MACCINI BAJI'
KECAMATAN LABAKKANG, KABUPATEN PANGKAJENE DAN
KEPULAUAN**

BULQIS FATIMAH CAHAYANI

L21116505

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN SUMBER DAYA PERAIRAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2020**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Hubungan Panjang Bobot dan Faktor Kondisi Ikan Kurisi (*Nemipterus japonicus* Bloch, 1791) Didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan Maccini Baji', Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Disusun dan diajukan oleh

Bulqis Fatimah Cahayani

L211 16 505

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 28 Desember 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Prof. Dr. Ir. H. Sharifuddin Bin Andy Omar, M.Sc
NIP. 19590223 198811 1 001

Prof. Dr. Ir. Joeharnani Tresnati, DEA
NIP. 19650907 198903 2 001

Ketua Program Studi
Manajemen Sumber Daya Perairan,



Dr. Ir. Nadiarti, M.Sc
NIP. 19680106 199103 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini ;

Nama : Bulqis Fatimah Cahayani
NIM : L211 16 505
Program Studi : Manajemen Sumber Daya Perairan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

"Hubungan Panjang Bobot dan Faktor Kondisi Ikan Kurisi *Nemipterus japonicus* Bloch, 1791 Didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan Maccini Baji"

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain, bahwa skripsi yang saya tulis ini benar benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 28 Desember 2020

Yang menyatakan



Bulqis Fatimah Cahayani

PERNYATAAN AUTHORSHIP

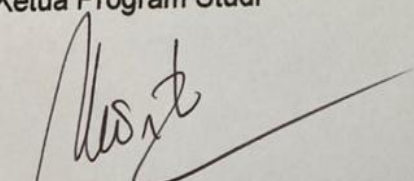
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bulqis Fatimah Cahayani
NIM : L211 16 505
Program Studi : Manajemen Sumber Daya Perairan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

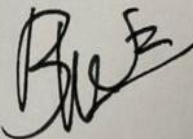
Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 28 Desember 2020

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Ir. Nadiarti, M. Sc.
NIP. 196801061991032001

Penulis



Bulqis Fatimah Cahayani
L211 16 505

ABSTRAK

BULQIS FATIMAH CAHAYANI. L21116505. “Hubungan Panjang Bobot dan Faktor Kondisi Ikan Kurisi *Nemipterus japonicus* Bloch, 1791 Didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan Maccini Baji, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan” dibimbing oleh **Sharifuddin Bin Andy Omar** sebagai Pembimbing Utama dan **Joeharnani Tresnati** sebagai Pembimbing Anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan panjang bobot dan faktor kondisi dari ikan kurisi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi yang berguna dalam pengelolaan dan pemanfaatan secara optimal yang berkelanjutan agar stok ikan kurisi tetap terjamin. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret, Juni, Juli dan Agustus 2020, di Pangkalan Pendaratan Ikan Maccini Baji, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene Kepulauan. Analisis sampel dilaksanakan di Laboratorium Biologi Perikanan, Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar. Jumlah ikan yang diperoleh sebanyak 330 ekor, terdiri atas 209 ekor ikan jantan dan 121 ekor ikan betina. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pertumbuhan ikan kurisi jantan bersifat hipoalometrik dan ikan kurisi betina bersifat isometrik. Adapun pola pertumbuhan ikan kurisi jantan dan betina pada bulan Maret, Juli dan Agustus bersifat isometrik, sedangkan pola pertumbuhan ikan kurisi jantan pada bulan Juni bersifat hipoalometrik. Nilai faktor kondisi ikan kurisi mencapai angka 1 mengindikasikan ikan kurisi memiliki kondisi fisik yang baik untuk bertahan hidup dan bereproduksi.

Kata kunci: *Nemipterus japonicus*, ikan kurisi, hubungan panjang bobot, faktor kondisi, PPI Maccini Baji

ABSTRACT

BULQIS FATIMAH CAHAYANI. L21116505. “Lenght Weight Relationships and Condition Factor of Breins Threadfin (*Nemipterus japonicus* Bloch, 1791) Landed at Fish Landing Place (PPI) Maccini Baji’, District of Pangkajene Islands” supervised by **Sharifuddin Bin Andy Omar** as the Principal supervisor and **Joeharnani Tresnati** as the co-supervisor.

The aims of this research is to examine the lenght weight relationships and condition factor ofbreins threadfin. The results of this research are expected to be one of the useful information in manage and utilize an optimally sustainable way in order to ensure the stocks ofbreins threadfinare remain guaranteed. This research was conducted in March, June, July and August 2020, Landed at Fish Landing Place (PPI) Maccini Baji’, District of Pangkajene Islands. Analysis of sample was carried out at the Fisheries Biology Laboratory, Department of Fisheries Faculty of Marine and Fisheries Science, Hasanuddin University, Makassar.The amount of obtained fish are 330. consist of 209 of male fishes and 121 of female fishes. Overall, The result showed the growth pattern of breins threadfin in male fish indicated an allometric growth and in female fish indicated an isometric growth. As for the growth pattern of breins threadfin in male and female fish on march, july and august indicated an isometric growth, while the growth pattern of breins threadfin in male fish on june indicated an allometric growth. The value of the condition factor of breins threadfin reached 1 indicate the breins threadfin have a good physical condition to survive and reproduction.

Keywords: *Nemipterus japonicus*, *Breins Threadfin*, length weight relationship, condition factor, PPI Maccini Baji’

BIODATA PENULIS



Penulis dilahirkan di Makassar pada tanggal 6 Mei 1999, dan merupakan anak kedua dari 5 bersaudara pasangan Ayahanda Umar Haya, S.H., M.H dan Ibunda Nurjannah. Penulis memulai pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar di SD 5 Bowong dan lulus pada tahun 2010, tahun 2013 lulus di SMP Negeri 1 Bungoro dan tahun 2016 lulus di SMA Negeri 1 Pangkep. Pada bulan Juli 2016 penulis diterima sebagai Mahasiswa pada Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan, Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar melalui Jalur Non Subsidi (JNS). Selama menjadi mahasiswa aktif, penulis pernah menjadi koordinator HUMAS BPH KMP MSP KEMAPI FIKP UH. Penulis menyelesaikan rangkaian tugas akhir yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN Tematik) di Desa Benteng Gajah, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros angkatan 102 tahun 2019. Praktik Kerja Lapangan (PKL) di BPDASHL Jeneberang Saddang dengan judul “Teknik Menghitung Kerapatan Jenis Mangrove BPDASHL Jeneberang Saddang Di Kelurahan Lakkang, Kota Makassar”

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

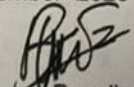
Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Hubungan Panjang Bobot dan Faktor Kondisi Ikan Kurisi *Nemipterus japonicus* Bloch, 1791, Didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan Maccini Baji’, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan”**. Semoga skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam penyusunan skripsi penelitian ini, penulis menyadari tidak terlepas dari bantuan dan dorongan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis dengan sepenuh hati mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, baik bantuan moril maupun non moril, yaitu kepada:

- Bapak Prof. Dr. Ir. Sharifuddin Bin Andy Omar, M.Sc, selaku Pembimbing Utama yang telah banyak memberikan motivasi dan dorongan hingga terselesainya skripsi penelitian ini
- Ibu Prof. Dr. Ir. Joeharnani Tresnati, DEA selaku Pembimbing Pendamping yang dengan setia menemani, memberikan arahan dan sarannya dalam proses pembuatan skripsi penelitian ini.
- Bapak Moh. Tauhid Umar, S.Pi., MP dan Bapak Dr. Ir. Budiman Yunus, MS sebagai dosen penguji yang telah meluangkan waktunya dan memberikan banyak masukan agar skripsi penelitian ini bisa lebih baik.
- Saudari Fidia Larasaty Asri yang selalu setia menemani dan membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi saya.
- Saudara Andi Ade Ikram yang senantiasa memberi semangat dan membantu selama penyusunan skripsi saya
- Seluruh keluarga MSP 2016 atas dukungan, bantuan, dan semangatnya yang telah diberikan.
- Kakak saya Yaumil Nurul Hidayah, S.Kom dan adik saya Arifah Nurul Izza yang selalu memberikan dorongan semangat selama proses pencapaian gelar saya ini
- Kedua orang tua saya Umar Haya, S.H., M.H. dan Nurjannah yang tanpa henti-hentinya memanjatkan doa, serta kasih sayangnya selama ini dan memberikan bantuan kepada penulis dalam bentuk apapun, senantiasa mendukung dan memberi semangat kepada penulis.

Tentu, penulis telah berusaha sebaik mungkin agar skripsi ini dapat dipersembahkan dengan baik di hadapan pembaca. Namun tentunya penulis juga menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam proposal ini. Baik kekurangan dari segi isi skripsi maupun struktur penulisan skripsi.

Makassar, 28 Desember 2020


Penulis

DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN
I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang
B. Tujuan dan Kegunaan
II TINJAUAN PUSTAKA
A. Klasifikasi dan Vertikal
B. Manfaat dan Distribusi
C. Hubungan Peningkatan
D. Faktor Kondisi
III METODE PENELITIAN
A. Waktu dan Tempat
B. Alat dan Bahan
C. Prosedur Penelitian
D. Analisis Data
IV HASIL
A. Hubungan Peningkatan Bobot Ikan Kuda (Peningkatan Jernihkan)
B. Faktor Kondisi Ikan Kuda (Peningkatan Jernihkan)
V PEMBAHASAN
A. Hubungan Peningkatan Bobot Ikan Kuda (Peningkatan Jernihkan)
B. Faktor Kondisi Ikan Kuda (Peningkatan Jernihkan)
VI PENUTUP
A. Kesimpulan
B. Saran
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
23

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan dan Kegunaan	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	3
A. Klasifikasi dan Morfologi.....	3
B. Habitat dan Distribusi	4
C. Hubungan Panjang Bobot	4
D. Faktor Kondisi	5
III. METODE PENELITIAN	7
A. Waktu dan Tempat	7
B. Alat dan Bahan.....	7
C. Prosedur Penelitian	8
D. Analisis Data	8
IV. HASIL	11
A. Hubungan Panjang Bobot Ikan Kurisi (<i>Nemipterus japonicus</i>).....	11
B. Faktor Kondisi Ikan Kurisi (<i>Nemipterus japonicus</i>)	18
V. PEMBAHASAN	20
A. Hubungan Panjang Bobot Ikan Kurisi (<i>Nemipterus japonicus</i>).....	20
B. Faktor Kondisi Ikan Kurisi (<i>Nemipterus japonicus</i>).....	23
VI. PENUTUP	25
A. Kesimpulan	25
B. Saran	25
DAFTAR PUSTAKA	26
LAMPIRAN	29

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Tingkat kemangan gonad ikan ikan layang (<i>Decapterus ruselli</i>)	8
2. Hasil analisis hubungan panjang bobot seluruh ikan kurisi (<i>Nemipterus japonicus</i>) di PPI Maccini Baji'	11
3. Hasil analisis hubungan panjang bobot tubuh ikan kurisi (<i>Nemipterus japonicus</i>) jantan berdasarkan waktu pengambilan sampel di PPI Maccini Baji'	13
4. Hasil analisis hubungan panjang bobot tubuh ikan kurisi (<i>Nemipterus japonicus</i>) betina berdasarkan waktu pengambilan sampel di PPI Maccini Baji'	14
5. Nilai faktor kondisi ikan kurisi (<i>Nemipterus japonicus</i>) berdasarkan jenis kelamin	18
6. Nilai faktor kondisi ikan kurisi (<i>Nemipterus japonicus</i>) berdasarkan tingkat kematangan gonad	19
7. Nilai faktor kondisi ikan kurisi (<i>Nemipterus japonicus</i>) berdasarkan waktu pengambilan sampel	19

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Ikan kurisi, <i>Nemipterus japonicus</i> (Bloch, 1791)	3
2. Peta lokasi pengambilan sampel ikan kurisi di yang didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan Maccini Baji'	7
3. Hubungan panjang dan bobot ikan kurisi (<i>Nemipterus japonicus</i>) jantan.....	11
4. Hubungan panjang dan bobot ikan kurisi (<i>Nemipterus japonicus</i>) betina.....	12
5. Hubungan panjang dan bobot gabungan ikan kurisi (<i>Nemipterus japonicus</i>).....	12
6. Hubungan panjang dan bobot ikan kurisi (<i>Nemipterus japonicus</i>) jantan pada bulan Maret 2020	15
7. Hubungan panjang dan bobot ikan kurisi (<i>Nemipterus japonicus</i>) betina pada bulan Maret 2020	15
8. Hubungan panjang dan bobot ikan kurisi (<i>Nemipterus japonicus</i>) jantan pada bulan Juni 2020.....	16
9. Hubungan panjang dan bobot ikan kurisi (<i>Nemipterus japonicus</i>) betina pada bulan Juni 2020	16
10. Hubungan panjang dan bobot ikan kurisi (<i>Nemipterus japonicus</i>) jantan pada bulan Juli 2020	17
11. Hubungan panjang dan bobot ikan kurisi (<i>Nemipterus japonicus</i>) betina pada bulan Juli 2020	17
12. Hubungan panjang dan bobot ikan kurisi (<i>Nemipterus japonicus</i>) jantan pada bulan Agustus 2020	18
13. Hubungan panjang dan bobot ikan kurisi (<i>Nemipterus japonicus</i>) betina pada bulan Agustus 2020	18

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Analisis regresi hubungan panjang bobot ikan Kurisi (<i>Nemipterus japonicus</i>) jantan di Pangkalan Pendaratan Ikan Maccini Baji'	30
2. Analisis regresi hubungan panjang bobot ikan kurisi (<i>Nemipterus japonicus</i>) betina di Pangkalan Pendaratan Ikan Maccini Baji'	31
3. Analisis regresi hubungan panjang bobot gabungan ikan Kurisi (<i>Nemipterus japonicus</i>) di Pangkalan Pendaratan Ikan Maccini Baji'	32
4. Analisis regresi hubungan panjang bobot ikan kurisi (<i>Nemipterus japonicus</i>) jantan pada bulan Maret di Pangkalan Pendaratan Ikan Maccini Baji'	33
5. Analisis regresi hubungan panjang bobot ikan kurisi (<i>Nemipterus japonicus</i>) betina pada bulan Maret di Pangkalan Pendaratan Ikan Maccini Baji'	34
6. Analisis regresi hubungan panjang bobot ikan kurisi (<i>Nemipterus japonicus</i>) jantan pada bulan Juni di Pangkalan Pendaratan Ikan Maccini Baji'	35
7. Analisis regresi hubungan panjang bobot ikan kurisi (<i>Nemipterus japonicus</i>) betina pada bulan Juni di Pangkalan Pendaratan Ikan Maccini Baji'	36
8. Analisis regresi hubungan panjang bobot ikan kurisi (<i>Nemipterus japonicus</i>) jantan pada bulan Juli di Pangkalan Pendaratan Ikan Maccini Baji'	37
9. Analisis regresi hubungan panjang bobot ikan kurisi (<i>Nemipterus japonicus</i>) betina pada bulan Juli di Pangkalan Pendaratan Ikan Maccini Baji'	38
10. Analisis regresi hubungan panjang bobot ikan kurisi (<i>Nemipterus japonicus</i>) jantan pada bulan Agustus di Pangkalan Pendaratan Ikan Maccini Baji'	39
11. Analisis regresi hubungan panjang bobot ikan kurisi (<i>Nemipterus japonicus</i>) betina pada bulan Agustus di Pangkalan Pendaratan Ikan Maccini Baji'	40
12. Uji statistik koefisien regresi keseluruhan ikan kurisi (<i>Nemipterus japonicus</i>) di Pangkalan Pendaratan Ikan Maccini Baji'	41

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perairan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Kab.Pangkep) memiliki potensi perikanan yang sangat besar. Jumlah produksi perikanan Kab.Pangkep sudah mencapai 86.258,10 ton. Hal ini didukung oleh luas area wilayah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dengan luas wilayah daratan 898,29 km² dan wilayah laut 11.464,44 km² (4 mil dari garis pantai) dengan jumlah 112 pulau (Mosriula, 2019).. Nisbah wilayah perairan dan daratan adalah 17 berbanding 1. Pulau-pulau yang secara administratif termasuk dalam Kab. Pangkep tersebar hingga ke pelosok selatan, berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Timur dan Nusa Tenggara Barat (Putra, 2011)

Salah satu kecamatan yang memiliki produksi perikanan yang tinggi adalah Kecamatan Labakkang. Produksi perikanan yang besar di Kec. Labakkang dan kemudahan dalam pemasaran hasil produksi serta adanya Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Maccini Baji' menjadikan sebagian besar mata pencaharian masyarakat Labakkang adalah nelayan. Salah satu jenis ikan yang didaratkan di PPI Maccini Baji' adalah ikan kurisi.

Ikan kurisi (*Nemipterus japonicus*) merupakan salah satu jenis ikan yang memiliki nilai ekonomis penting. Spesies ini dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber pendapatan dan sumber bahan makanan (konsumsi) Hasil tangkapan ikan kurisi yang melimpah serta harganya yang relatif murah telah menarik pengusaha perikanan untuk mengolah ikan tersebut menjadi bahan olahan seperti surimi. Ikan kurisi banyak dipasarkan dalam bentuk segar, dikukus (*steam*), atau dibuat baso ikan (*fish ball*). Hasil pencatatan data statistik perikanan tangkap oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menunjukkan bahwa rata-rata penangkapan ikan kurisi di Indonesia selama tahun 2001 hingga 2011 mengalami kenaikan mencapai 5,09% (Kkp, 2012).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari nelayan, ikan kurisi ini banyak tersebar di sekitar Perairan Pangkep. Potensi ikan kurisi yang tinggi memerlukan pengelolaan agar tidak terjadi eksploitasi yang berlebihan, sehingga kelestarian ikan kurisi dapat terjaga. Pengelolaan tersebut tentunya membutuhkan informasi tentang aspek biologi perikanan spesies tersebut. Salah satu aspek biologi perikanan yang dibutuhkan adalah hubungan panjang bobot dan faktor kondisi, dimana data informasi tersebut digunakan untuk selektivitas agar ikan-ikan non target tidak ikut tertangkap. Saat ini penelitian tentang ikan kurisi di Kab. Pangkep masih sangat kurang,

khususnya di Kecamatan Labakkang. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi mengenai hubungan panjang bobot dan faktor kondisi ikan kurisi.

B. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan panjang bobot dan faktor kondisi ikan kurisi (*N. japonicus*) yang didaratkan di PPI Maccini Baji', Kec. Labakkang, Kab. Pangkep. Kegunaan dari penelitian ini yaitu dapat memberikan informasi mengenai pola pertumbuhan ikan kurisi yang didaratkan di PPI Maccini Baji', Kec. Labakkang, Kab. Pangkep.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Klasifikasi dan Ciri Morfologi Ikan Kurisi (*Nemipterus japonicus* Bloch, 1791)

Ikan Kurisi (Gambar 1) memiliki klasifikasi berdasarkan Nelson *et al.*, (2016), Andy Omar (2016), Froese & Pauly (2020) sebagai berikut :

Filum Chordata, Subfilum Craniata, Superkelas Gnathostomata, Kelas Actinopterygii, Subkelas Nopterygii, Divisi Teleostei, Subdivisi Euteleostei, Superordo Acanthopterygii, Series Percomorpha, Ordo Perciformes, Family Nemipteridae, Genus *Nemipterus*, Spesies *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791).



Gambar 1. Ikan kurisi, *Nemipterus japonicus*

Ikan kurisi memiliki bentuk tubuh yang pipih, terdapat 11 atau 12 garis berwarna kuning keemasan yang memanjang dari belakang kepala hingga ke dasar sirip ekor, dan terdapat bercak merah kekuningan dekat pangkal garis rusuk (ElHaweet, 2013). Ukuran panjang standar maksimum *N. japonicus* adalah 250 mm, sedangkan pada umumnya berukuran sekitar 150 mm. Bentuk sirip ekor ikan ini bercabang dengan cabang bagian atas sedikit lebih panjang dibandingkan dengan cabang bawah dan terdapat filamen. Pada bagian rahang atas terdapat 4 atau 5 pasang gigi yang runcing dan tapis insang terhitung berjumlah 14 hingga 17. Tubuh bagian atas berwarna merah muda dan bagian bawah keperak-perakan. Sirip punggung, sirip dada dan sirip dubur, berwarna keputihan, sedangkan sirip dada dan sirip ekor agak merah muda. Terdapat filamen berwarna kuning pada bagian atas sirip ekor serta bermata merah (Russell, 1990). Ciri-ciri ikan kurisi yaitu sirip dubur berjari-jari keras 3 dan berjari-jari lunak 7, sirip dorsal terdiri atas 10 duri keras dan 9 duri

lunak. Ikan betina umumnya mendominasi pada ukuran tubuh yang lebih kecil dan ikan jantan mendominasi ukuran tubuh yang lebih besar. Terdapat totol berwarna jingga atau merah terang dekat pangkal garis rusuk (*linea literalis*). Sirip punggung berwarna merah, dengan garis tepi berwarna kuning atau jingga (Froese & Pauly, 2020).

B. Habitat dan Distribusi

Nemipterus japonicus adalah jenis ikan yang hidup di dekat atau di dasar perairan dengan substrat lumpur atau pasir. Ikan ini melimpah di perairan pesisir dan hidup pada kedalaman 5 - 80 m serta membentuk gerombolan (*schooling*) (Russell, 1990). Jenis ikan ini menyebar luas di Samudera Hindia dan Pasifik bagian barat (Russell, 1990), juga ditemukan di Laut Merah dan pantai timur Afrika hingga ke Filipina dan Jepang (Russell, 1993). Ikan ini juga ditemukan di daerah pantai Mediterania Mesir dan dianggap sebagai spesies pendatang (*immigrant species*) di perairan tersebut (ElHaweet, 2013). Ikan kurisi dapat saja menjadi spesies pendatang, jika habitat tersebut sesuai dengan faktor lingkungan yang dibutuhkan oleh ikan kurisi untuk bertahan hidup. Habitat ikan merupakan komponen penting bagi kehidupan ikan dan akan mempengaruhi proses kehidupan seperti mencari makan, tempat tinggal, reproduksi dan migrasi (Brojo & Sari, 2002).

C. Hubungan Panjang - Bobot

Hubungan panjang - bobot dapat menyediakan informasi yang penting untuk spesies ikan dari suatu daerah. Meskipun informasi tentang hubungan panjang - bobot dapat menggunakan ikan dari daerah lain dalam pengkajian, akan tetapi hubungan panjang - bobot ikan yang terbaik adalah informasi lokal dari suatu daerah (Gonzales *et al.*, 2000). Parameter panjang - bobot (a dan b) bermanfaat dalam ilmu perikanan, khususnya untuk memperkirakan bobot individu ikan, menghitung faktor kondisi, serta perkembangan gonad ikan (Rahardjo & Simanjuntak, 2008).

Pertumbuhan secara fisik diekspresikan dengan adanya perubahan jumlah atau ukuran sel penyusun jaringan tubuh pada periode tertentu, yang kemudian diukur dalam satuan panjang ataupun bobot (Rahardjo *et al.*, 2011). Hubungan panjang - bobot beserta distribusi panjang ikan sangat perlu diketahui untuk mengonversi secara statistik hasil tangkapan dalam bobot ke jumlah ikan, untuk menduga besarnya populasi, dan untuk menduga laju kematiannya (Andy Omar, 2013).

Pendugaan suatu pertumbuhan dapat menggunakan dua model, yaitu model yang berhubungan dengan bobot dan model yang berhubungan dengan panjang. Persamaan hubungan panjang - bobot ikan dapat dimanfaatkan untuk mengetahui bobot ikan melalui panjangnya dan menjelaskan sifat pertumbuhannya.

Bobot dapat dianggap suatu fungsi dari panjang, atau dengan kata lain hubungan ini dapat dimanfaatkan untuk menduga bobot melalui panjang. Hubungan panjang - bobot ikan sebagai pangkat tiga dari panjangnya (Effendie, 2002).

Salah satu nilai yang dapat dilihat dari adanya hubungan panjang bobot ikan adalah bentuk atau tipe pertumbuhannya. Apabila $b = 3$ maka dinamakan isometrik yang menunjukkan ikan tidak berubah bentuknya dan penambahan panjang ikan seimbang dengan penambahan bobotnya. Apabila $b < 3$ dinamakan alometrik negatif, bila penambahan panjangnya lebih cepat dibanding penambahan bobotnya. Sebaliknya, jika $b > 3$ dinamakan alometrik positif yang menunjukkan bahwa penambahan bobotnya lebih cepat dibanding dengan penambahan panjangnya (Effendi, 1997). Andy Omar *et al.*, (2016) menyebutkan bahwa pertumbuhan alometrik negatif disebut juga pertumbuhan hipoalometrik, sedangkan pertumbuhan alometrik positif disebut juga pertumbuhan hiperalometrik.

Ramadhani (2017) memperoleh ikan *N. japonicas* di PPI Labuan, Selat Sunda baik ikan jantan maupun ikan betina, memiliki pola pertumbuhan alometrik negatif, Dimana ikan kurisi betina menghasilkan nilai b sebesar 2,3743, sedangkan untuk ikan jantan menghasilkan nilai b sebesar 2,2540. Hubungan panjang bobot ikan kurisi betina dan jantan secara berturut-turut adalah $W = 0,0717 L^{2,3734}$ dan $W = 0,1027 L^{2,2541}$.

D. Faktor Kondisi

Faktor kondisi merupakan kondisi fisiologis ikan yang secara tidak langsung dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik untuk menunjukkan angka kegemukan pada ikan (Rahardjo & Simanjuntak, 2008). Faktor kondisi dihitung dari persamaan hubungan antara bobot dan panjang ikan yang menggambarkan status kondisi individu ikan. Nilai faktor kondisi ikan dapat berbeda terkait dengan tingkat ketersediaan sumber makanan, usia, jenis kelamin, dan kematangan gonad (Anibeze, 2000).

Faktor kondisi merupakan instrumen yang efisien untuk menunjukkan perubahan kondisi ikan sepanjang tahun. Oleh karena itu, studi tentang faktor kondisi penting bagi pemahaman siklus hidup ikan dan memberikan kontribusi pada pengelolaan ikan, dan dengan demikian memberikan kontribusi pada pengelolaan keseimbangan ekosistem (Lizama & Ambrosio, 2002). Faktor kondisi atau *Ponderal index* ini menunjukkan keadaan ikan, baik dilihat dari segi kapasitas fisik, maupun dari segi survival dan reproduksi. Untuk penggunaan secara komersial, pengetahuan kondisi hewan dapat membantu untuk menentukan kualitas dan kuantitas daging yang tersedia agar dapat dimakan (Andy Omar, 2013).

Effendie (2002) menyatakan bahwa berat ikan dianggap ideal jika sama dengan pangkat tiga dari panjangnya dan itu berlaku untuk ikan kecil dan besar. Bila tidak

terdapat perubahan berat tanpa diikuti oleh perubahan panjang atau sebaliknya, akan menyebabkan perubahan nilai perbandingan tersebut.

Amira *et al.*, (2016) menemukan faktor kondisi ikan *Nemipterus furcosus* jantan berkisar 1,2559 – 1,3917, dan ikan betina 1,2503 – 1,3926. Secara keseluruhan, ikan-ikan berukuran kecil memiliki nilai faktor kondisi yang tinggi, baik pada ikan jantan maupun ikan betina. Uyan *et al.*,(2019) memperoleh nilai faktor kondisi ikan *Nemipterus randalli* betina berkisar 0,96 sampai 1,70, sedangkan ikan jantan berkisar 1,15 sampai 1,67.